

**AZWARNI**

**(DARI UJUNG JARUM MENJADI UPAKARTI)**

**1980-1992**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**YONDRI ZAPUTRA**

2006/79515

**JURUSAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yondri Zaputra

NIM/BP : 79515/ 2006

Jurusan : Sejarah


Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Azwarni (Dari Ujung Jarum Menjadi Upakarti) 1980-1992*", adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sejarah

  
Hendra Naldi, S.S, M.Hum  
NIP. 19690930 199603 1 001

Saya yang Menyatakan



Yondri Zaputra  
79515/ 2006

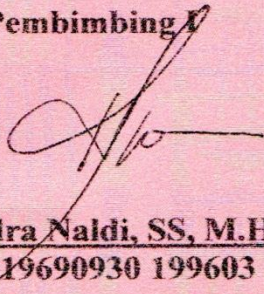
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Azwarni (Dari Ujung Jarum Menjadi Upakarti) 1980-1992  
**Nama** : Yondri Zaputra  
**BP/NIM** : 2006/79515  
**Jurusan** : Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

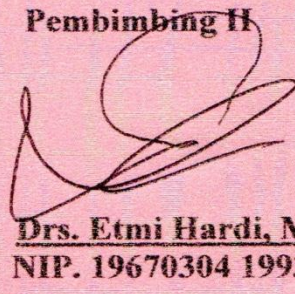
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Hendra Naldi, SS, M.Hum  
NIP. 19690930 199603 1 001

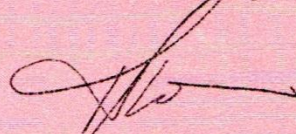
Pembimbing II



Drs. Etmi Hardi, M.Hum  
NIP. 19670304 199303 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, SS, M.Hum  
NIP. 19690930 199603 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 13 Agustus 2014*

**Azwarni (Dari Ujung Jarum Menjadi Upakarti) 1980-1992**

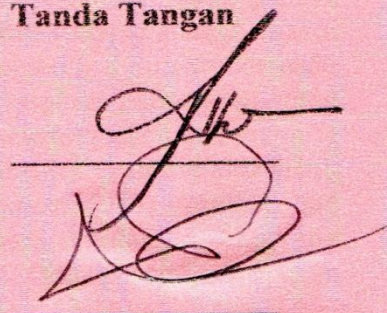
**Nama** : Yondri Zaputra  
**BP/ NIM** : 2006/79515  
**Jurusan** : Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Agustus 2014**

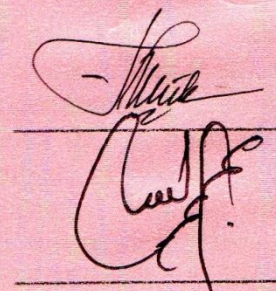
**Tim Penguji Skripsi**

**Tanda Tangan**

**Ketua** : Hendra Naldi, SS, M.Hum

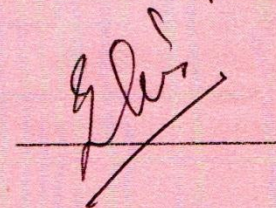


**Sekretaris** : Drs. Etmi Hardi, M.Hum



**Anggota** : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

**Abdul Salam, S.Ag, M.Hum**



**Drs. Gusraredi**

## ABSTRAK

Yondri Zaputra. 06/79515 :Azwarni (Dari Ujung Jarum Menjadi Upakarti) 1980-1992. *Skripsi Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2014.*

Skripsi ini merupakan kajian biografi dengan memilih tokoh Azwarni. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan seorang Pengrajin sulaman bordir dalam mengembangkan kerajinan sulaman bordir di daerah Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang, Kabupaten 50 Kota. hingga menjadi seorang *Innovator* dan *Motivator* dalam kerajinan sulaman bordir. Pengangkatan judul ini dikarenakan bahwa ketokohan Azwarni dalam kerajinan sulaman bordir yang mampu menjadikan kerajinan sulaman bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang lebih dikenal dan membuka lapangan usaha dan peningkatan Perekonomian masyarakat. Studi ini bertujuan untuk memperlihatkan perjalanan Azwarni sebagai pengrajin yang sukses dan kiprahnya dalam kerajinan sulaman bordir di Tambun Ijuk Koto Tengah Simalanggang.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup (*Individual Life History*). Oleh sebab itu, sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yakni: (1) *Heruistik* yaitu mengumpulkan data, melalui sumber tertulis dan lisan, sumber tertulis berupa data primer maupun sekunder. Data primer berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Azwarni yang didapat dari Azwarni sendiri dan data sekunder didapat melalui studi kepustakaan. Sementara itu sumber lisan berasal dari hasil wawancara terhadap informan dengan menyiapkan pertanyaan yang dirancang sebelumnya; (2) Kritik Sumber, yaitu pengujian dan seleksi terhadap data yang dikumpulkan untuk melihat tingkat keaslian/autentitas data yang dilakukan melalui kritik *eksternal* dan menguji informan yang terdapat dalam kritik *internal*; (3) Analisis dan Interpretasi data, yaitu mengklasifikasikan dan mengurutkan serta merangkai data yang dikritik agar dapat direkonstruksi dalam bentuk cerita; dan (4) Historiografi yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Dalam penelitian ini didapatkan Azwarni mengembangkan kerajinan sulaman bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang. Merintis usaha meliputi pendirian Usaha Keluarga, permodalan dan karyawan, serta ide-ide dalam pengembangan kerajinan sulaman bordir yang meliputi ide dalam desain baru, manajemen dan pemasaran hasil kerajinan, pendirian Gugus Kendali Mutu Cerah semuanya mengarah kepada pengembangan kerajinan sulaman bordir, disamping itu bagaimana Azwarni mampu membaca peluang pasar dan menjadikan pemerintah sebagai mitra kerja merupakan langkah yang benar dalam mengembangkan usaha, karena pembangunan merata yang dikampanyekan pada masa Orde Baru mampu menghidupkan segi-segi ekonomi lemah yang haups akan sentuhan pemerintah dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. adanya bantuan pemerintah menjadi penopang bagi perkembangan usaha yang dapat dikategorikan golongan lemah seperti Usaha industri kecil yang dirintis Azwarni.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Azwarni: (Dari Ujung jarum Menjadi Upakarti) 1980-1992”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Etni Hardi, M.Hum selaku Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Staf Dosen serta karyawan/ karyawan/ karyawati Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Azwarni beserta Keluarga besar yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
4. Masyarakat Nagari Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

5. Orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipatganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	17
<b>BAB II PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN AZWARNI</b>	
A. Gambaran Umum Nagari Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang.....	21
1. Keadaan Geografis dan Demografis.....	21
2. Kondisi Sosial Budaya.....	23
3. Keberagaman Mata Pencarian.....	27
B. Masa Kecil dan Kehidupan Keluarga.....	30
C. Pendidikan.....	31

D. Masa Remaja.....	33
E. Masa Keluarga.....	35

### **BAB III : USAHA DAN SUMBANGAN AZWARNI DALAM**

#### **KERAJINAN SULAMAN BORDIR**

A. Merintis Usaha Kerajinan Sulaman Bordir .....	38
1. Modal Awal Azwarni.....	38
2. Karyawan.....	40
B. Kiprah Azwarni dalam Mengembangkan Ide-ide Kreatifnya untuk Kerajinan Sulaman Bordir.....	42
1. Ide-ide dalam Desain Motif Sulaman Bordir.....	42
2. Manajemen dan Pemasaran.....	45
3. Dinamika Usaha Bordir Azwarni.....	49
C. Kontribusi Ekonomi Perempuan dalam Kerajinan Sulaman Bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang Pada Masa Azwarni.....	56
D. Perempuan Sebagai Pengusaha di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang .....	59

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1	Data Penduduk Nagari Koto Tengah Simalanggang tahun 2013	26
Tabel 2	Data penduduk berdasarkan KTP tahun 2013	26
Tabel 3	Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Nagari Koto Tengah Simalanggang Tahun 2013	28

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 1	Mesin jahit yang digunakan Azwarni	38
Gambar 2	Desain dan motif Azwarni	43
Gambar 3	Rumah Azwarni yang dijadikan tempat membordir	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak kerajinan / keterampilan tradisional salah satunya bordir dan sulaman di daerah Sumatra Barat. Bordir atau sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet. Diantara jenis tusukan yang umum dikenal dalam menyulam adalah tusuk rantai, tusuk jelujur, tusuk kelim, dan tusuk silang. Selain dijahit dengan tangan, sulaman dibuat dengan mesin jahit dan mesin jahit bordir komputer.

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern terjadi pula perubahan peran perempuan dalam masyarakat. Perempuan tidak hanya mengeluti sektor domestik tetapi telah banyak memasuki sektor publik hal nya dengan kaum laki-laki. Hal ini telah mengakibatkan terjadinya pergeseran perempuan dari ibu rumah tangga yang bertugas di rumah menjaga anak, memasak dan mengatur rumah tangga menjadi perempuan pekerja seperti kaum laki-laki. Peran perempuan tidak hanya mendominasi pada kegiatan yang bersifat domestik akan tetapi perempuan telah memasuki sektor publik. Dalam sektor publik peranan perempuan sebagai tenaga kerja anggota masyarakat dan

manusia pembangunan. Di dalam peran tersebut perempuan dapat melakukan aktifitasnya sebagai manusia pembangunan dengan berbagai macam bentuk pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Khusus di nagari Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi memiliki peran dalam mencari nafkah karena kebanyakan dari perempuan Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang memiliki kepandaian sulaman bordir yang diperolehnya dari nenek moyang mereka. Jadi kerajinan sulaman bordir merupakan pekerjaan tradisional yang keberadaanya sebagai warisan budaya dan kerajinan ini telah menjadi ciri khas dari nagari Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang dengan para pekerjanya adalah perempuan. Keberadaan sulaman bordir ini sudah ada sejak zaman dahulu dan menjadi tradisi bagi masyarakat. Kapan munculnya pertama kali tidak diketahui dengan pasti namun karena sulaman ini merupakan warisan turun-temurun maka masyarakat Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang tergerak hatinya untuk membuka usaha sulaman bordir.

Nagari Tambun Ijuk Koto Tengah Simalanggang lahirlah seorang anak yang bernama Azwarni. Azwarni lahir ditengah-tengah masyarakat yang sebagian besar adalah pengrajin bordir. Jenjang pendidikan Azwarni bermula ketika beliau dibawa oleh orang tuanya ikut merantau ke tanah Jawa untuk berjualan kain. Azwarni sekolah di SD Ciduran tahun 1953 dan melanjutkan ke SMP di kota Cikini tahun 1960, namun ketika Azwarni kelas 2 SMP beliau

pindah sekolah ke Payakumbuh karena orang tua Azwarni tidak lagi bejulan. Setelah beliau menamatkan pendidikan di SMP 1 Payakumbuh, Azwarni menikah dengan umur 17 tahun.

Seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang, Azwarni mengisi waktu luangnya dengan membordir kain. Dengan melihat hasil bordir Azwarni, orang-orang disekitar rumah beliau tertarik untuk membordirkan kain mereka kepada Azwarni. Dengan sistim upahan Azwarni dapat sedikit demi sedikit mengumpulkan uang. Dengan melihat peluang inilah Azwarni berminat mengembangkan usaha untuk lebih berkembang lagi.

Kerajinan sulaman bordir merupakan keterampilan yang telah diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat Tambun Ijuak Koto Tangah Simalanggang yang dikenal dengan “Wari Bajawek”<sup>1</sup>. Maksudnya oleh masyarakat Tambun Ijuak Koto Tangah Simalanggang bahwa kerajinan ini tanpa diajarkan kepada anak-anaknya oleh orang tua secara khusus, mereka telah dapat membuat atau pun mempergunakan benang dan penjahit karena bakat yang mewarisi dari orang tuanya, maupun melihat rutinitas yang selalu dilakukan orang tua mereka. Akan tetapi yang menarik dari kerajinan ini walaupun sudah berusaha untuk dikembangkan kepada desa-desa tetangga tetapi tidak bisa berkembang dan hanya bisa berkembang di desa Tambun Ijuak Koto Tangah Simalanggang.

---

<sup>1</sup> Wari bajawek adalah kerajinan ini tanpa diajarkan kepada anak-anak, mereka telah dapat membuat atau pun mempergunakan benang dan penjahit kerana bakat yang mewarisi dari orang tuanya

Namun ada yang sedikit berbeda disini, yaitu berkembangnya kerajinan sulaman bordir yang telah turun temurun di daerah Simalanggang. Kerajinan sulaman bordir dijadikan sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Adapun sulaman yang dihasilkan berbentuk baju, jilbab, taplak meja, selendang dan lain-lain. Pemasukan dari sektor ini juga besar, ini ditandai dengan selalu ada permintaan akan kerajinan tersebut.

Sekitar tahun 1940-an ada 3 orang wanita yang suka menjahit kain. Cayarani, Jawani dan Zahra. Mereka ini mempunyai ikatan saudara dikarenakan mereka sering menjahit. Awal munculnya usaha membordir di Simalanggang. Melihat hasilnya yang lumayan bagus, mereka bertiga mencoba membordir kain tetangga yang diantar ke rumah mereka, dengan menerima sistim upah<sup>2</sup>. Begitulah menurut keterangan Azwarni, cucu dari Cayarani sendiri. Seiring bejalannya waktu, usaha yang sudah ditekuni oleh mereka mulai dikenal oleh masyarakat sekitar simalanggang dan sering dibicarakan di kampung mereka dan ketiga wanita ini mengajarkan kepada masyarakat di daerah tersebut<sup>3</sup>. Kerajinan ini tidak berkembang mudah karena pada masa itu yang mau memakai hasil bordiran tersebut hanyalah dari kalangan menengah ke atas dikarenakan ekonomi di daerah itu masih belum merata sejahtera.

Kerajinan bordiran dijadikan sebagai usaha dalam ekonomi masyarakat di beberapa nagari di Sumatra Barat, khususnya di Kabupaten Lima Puluh

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Azwarni tanggal 2 Februari 2013

<sup>3</sup> Wawancara dengan Azwarni tanggal 2 Februari 2013

Kota. Seiring dengan perkembangan zaman, maka usaha kerajinan bordir dijadikan sebagai mata pencarian baru mulai tahun 1978-an<sup>4</sup>. Kebanyakan usaha dikerjakan oleh perempuan, hal ini terikat dengan budaya setempat dimana dalam waktu senggangnya perempuan belajar agar terampil dalam menjahit.

Pada tahun 1980 sampai 1981 penghasilan bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang tidak menguntungkan, disebabkan oleh masalah pemasaran dan saingan dari pasar yang sangat kompetitif dari toko di pasar Payakumbuh, begitupun pemasaran hasil bordir tersebut hanya dijual disekitar nagari Tabun Ijuak saja dan menerima sistim upah saja<sup>5</sup>.

Dalam situasi seperti ini, pada tahun 1981 munculah seseorang tokoh pembaharu dalam kerajinan bordir yang hampir punah di tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang, Beliau bernama Azwarni, beliau adalah putri asli daerah yang sejak kecil telah akrab dengan kerajinan bordir. Azwarni lahir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang 10 Agustus 1948, menamatkan sekolah di SMP 1 Payakumbuh. Azwarni mendapatkan ide untuk memasarkan hasil bordirnya ke luar kota yaitu Bukittinggi. Karena tanpa sengaja ketika Azwarni pergi ke Bukittinggi untuk membesuk salah seorang familynya, Azwarni menyempatkan diri membeli kebutuhan untuk membordir nya ketika dirumah nanti. Namun ketika Azwarni membeli peralatan nya itu, pemilik toko bertanya kepada beliau, “untuk siapa bahan

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan wali nagari Tambun Pijuk Koto Tengah Simalanggang “kasman Sutan Batuah”

<sup>5</sup>Wawancara dengan wali Nagari Tambun Pijuk Koto Tengah Simalanggang “kasman Sutan Batuah”

membordir ini semua?” spontan Azwarni menjawab “untuak awak lah”. Dengan mendengar kata-kata itu si tukang toko menjawab “bawa kesini aja hasil bordirnya nanti”. Dengan melihat kesempatan ini Azwarni langsung bergegas pulang, untuk mengerjakan bordir tersebut.

Munculnya Azwarni membawa perubahan dalam produk bordir yang dihasilkan. Sebelumnya yang menjadi hasil produk kerajinan bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang adalah jilbab dan taplak meja. Akan tetapi munculnya Azwarni produk yang dihasilkan menjadi beragam, mulai dari kebaya, mukena, selendang, baju kurung dan baju koko. Juga dari segi motif ada penambahan motif, yang awalnya masyarakat hanya terpaku pada satu motif seperti bunga, sekarang sudah bisa menambahkan motif-motif tradisional seperti itiak pulang patang dan kaluak paku.<sup>6</sup>

Segi pemasaran pun berubah yang sebelumnya terbatas pada ruang lingkup daerah dengan cara membawa ke pasar-pasar tradisional, ataupun pembelian langsung ke rumah pengrajin. Dengan inovasi baru yang dilakukan oleh Azwarni maka pemasaran yang sudah dikelolanya bersama toko-toko yang menjual pakaian, seperti Bukittinggi sebagai kota grosir Sumatera Barat.

Jumlah produksi dan perekonomian masyarakat Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang pun meningkat, dari yang sebelumnya tergantung kepada pesanan ataupun keinginan pengrajin karena pada ini tidak terkoordinir, menjadi meningkat seiring banyaknya pesanan yang datang dari

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Yoafrizal sebagai kepala Dinas Perindustrian Kabupaten 50 kota tanggal 5 Februari 2013 dan Wawancara dengan Kasman Sutan Babatuah suami Azwarni tanggal 6 April 2014

luar kota<sup>7</sup>. Begitu juga dengan masyarakat Tambun Ijuak, yang sebelumnya hanya 8 hingga 15 orang saja yang membordir. Dengan melihat peluang yang begitu menjanjikan, maka mereka ingin juga belajar kepada Azwarni. Sehingga jumlah masyarakat yang terlibat dalam membordir ini sekitar 200 orang.

Ada yang menarik dari lahirnya tokoh Azwarni sebagai inovator dan motivasi kerajinan bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang. Beliau muncul di tengah-tengah masyarakat yang sebagian besar adalah pengrajin bordir, tetapi yang membedakan Azwarni dari pengrajin yang lain terletak kepada kemandiriannya dalam mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya dan keinginannya untuk membagi pengalaman dan pengetahuan mengenai apa yang beliau ketahui kepada masyarakat di sekelilingnya. Kelebihan Azwarni terletak kepada keinginannya untuk terus mengali potensi dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian<sup>8</sup>.

Hal ini dapat dilihat bagaimana awalnya Azwarni merintis inovasi-inovasi baru dalam kerajinan bordir yang hanya menggunakan mesin manual atau mesin jahit biasa (Singer) untuk membordir. Dengan menggunakan mesin manual waktu yang dibutuhkan untuk membordir mukena sekitar 10-15 hari. Dengan bermodalan mesin jahit biasa yang juga hanya 1 unit mesin, beliau bisa mengajarkan ke tetangganya. Dari sanalah bermula Azwarni membangun usahanya dengan melihat masyarakat setempat antusias dalam menekuni

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Azwarni tanggal 2 Februari 2013

<sup>8</sup> Wawancara dengan Yoafrizal sebagai kepala dinas perindustrian kabupaten 50 kota tanggal 5 Februari 2013

bordiran tersebut. Dalam pengembangan kerajinan bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang, dengan perkembangan yang telah diuraikan diatas maka pada tahun 1983 itu dengan inovasi-inovasi yang dilakukan dituangkan ke dalam sebuah badan usaha yang diberi nama “Usaha Keluarga” dengan bekerja sama dengan Dinas Perindustrian Kabupaten 50 Kota. Semenjak berdirinya badan usaha oleh Azwarni ini terjadi perubahan dalam kerajinan bordir di Tambun Pijuk Koto Tengah Simalanggang<sup>9</sup>.

Melihat perannya yang begitu besar dalam peningkatan dan pembinaan bagi para pengrajin bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang beserta pengabdianya yang tanpa pamrih, maka Dinas Perindustrian Kab 50 Kota mengajukan beliau mendapatkan Upakarti, karena perannya yang memang penting akhirnya Azwarni mendapatkan penghargaan pada tahun 1992 ( penghargaan Upakarti adalah penghargaan pemerintah yang diberikan kepada mereka yang berjasa dan berprestasi melaksanakan program berkaitan dalam rangka pembinaan dan pengembangan industri kecil dan kerajinan). Beliau di undang langsung ke Jakarta untuk menerima upakarti, yang diberikan langsung oleh Presiden Soeharto<sup>10</sup>.

Adapun alasan mengapa pemilihan Azwarni sebagai penerima Upakarti, menurut kepala Dinas Perindustrian kab 50 kota kerena, *Pertama* Azwarni berbeda dengan pengrajin lainnya yang sangat banyak di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang, dimana tidak hanya sebagai pengrajin yang bisa

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kasman Sutan Babatuah sebagai kepala desa Tambun Pijuk tanggal 2 Februari 2013

<sup>10</sup> Wawancara dengan Yoafrizal sebagai kepala Dinas Perindustrian kabupaten 50 kota tanggal 5 Februari 2013

membordir tetapi juga sebagai inovator dan motivator dalam perkembangan kerajinan di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang, *Kedua* Azwarni sebagai seorang yang mampu menjadi kerajinan tersebut sebagai usaha yang digeluti sebagai pemenuhan kebutuhan, *Ketiga* dipercaya dan dikenal oleh masyarakat melalui usaha yang dilakukan dalam pengembangan kerajinan bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang<sup>11</sup>.

Dalam fenomena di atas penulis tertarik untuk mengangkat ketokohan Azwarni menjadi sebuah karya tulis disebabkan oleh beberapa alasan, Pertama, melihat pentingnya peran tokoh dalam masyarakat yang mampu menjadi agen dalam perubahan suatu struktur sosial, maupun ekonomi dalam suatu masyarakat sebagai penyantun, inovator dan motivator dalam kerajinan bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang, Kedua keunikan tokoh terlahir dan bisa menjadi pembaharu disaat banyak pengrajin-pengrajin lain yang ada di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang, Ketiga kerajinan bordir saat ini hampir kehilangan penerus dalam menjadi pelajaran bagaimana kerajinan bordir tetap harus dilestarikan sebagai kerajinan tradisional. Dengan keinginan melihat dan mengetahui perjalanan sebagai ibu rumah tangga menjadi pengrajin yang sukses, maka penulis mengangkat permasalahan ini menjadi karya ilmiah yang berjudul **“Azwani : (Dari Ujung Jarum Menjadi Upakarti) 1980-1992”**

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Yoafrizal sebagai kepala Dinas Perindustrian Kabupaten 50 kota tanggal 5 Februari 2013

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Untuk aspek temporal penulis mengambil dari tahun 1980 yang merupakan awal inovasi yang dilakukan Azwarni sampai 1992 dimana beliau mendapatkan upakarti dari jasa pengabdianya.

Untuk mengarah penelitian agar terfokus dan tidak mengambang maka merumuskan pembatasan masalah dalam 2 pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Azwarni merintis usaha kerajinan bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang?
2. Bagaimana ide-ide inovatif dan kreatif dari Azwarni bagi perkembangan usaha bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simlanggang?

## **C. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan bagaimana Azwarni merintis kerajinan bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalanggang. Disamping itu melihat sumbangan apa yang telah diberikan Azwarni terhadap perkembangan kerajinan bordir di Tambun Ijuak Koto Tengah Simalaggang.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai panutan bagi masyarakat dalam bekerja sehingga mendorong semakin banyak tokoh-tokoh lain dalam pengembangan usaha di lingkungan masyarakat.
2. Menambah koleksi biografi dalam deretan tokoh yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di kab 50 kota.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### 1. Studi Relevan

Mengenai penulisan tentang biografi tokoh-tokoh yang berjasa dalam masyarakat sebenarnya telah banyak dilakukan dalam bentuk karya ilmiah diantaranya yang bisa dijadikan penunjang dalam penulisan ini adalah: tentang innovator dalam perkembangan usaha rotan di desa Andaleh yang ditulis oleh Elisya Sovia dalam skripsi “Nasarudin Dt Bagindo Nan Kuniang(Dari Sebilah Rotan Menjadi Upakarti) dan tentang perintis sulaman di Ampek Angkek yang ditulis oleh Lellyana dalam skripsi “Bapak Angkat dan Industri Sulaman Hj. Rosma (1961-1991), selain itu juga ada karya Ira Zahra mengenai Syamsuardi Dt. Marajo Nan kuniang: “Perintis dalam Pembibitan dalam Sistem Pembibitan dan Pemasaran Ikan.

Kemudian tulisannya “Kehidupan Pengrajin Sulaman Indah di Nagari Kecamatan Pariaman Utara (1967-1998)” yang membahas tentang

kehidupan perempuan pengrajin sulaman yang meliputi faktor penyebab perempuan Nareh bekerja sebagai pengrajin keterlibatan perempuan dalam usaha kerajinan sulaman dan dampaknya terhadap fungsi perempuan sebagai ibu rumah tangga dan dampak terhadap perekonomian mereka.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Biografi

Biografi adalah laporan tentang kehidupan manusia yang sebenarnya bukan mengada-ada. Yang berasal dari bahasa latin: *bio* artinya hidup dan *grafi* cerita yang benar-benar terjadi.

Tujuan dari penulisan biografi agar orang lain mengetahui keberhasilan yang dicapai tokoh sehingga diperoleh informasi yang factual tentang seorang tokoh, selain itu sebagai contoh supaya di teladani oleh orang lain<sup>12</sup>.

Sedangkan mamfaat dari biografi adalah mempermudah seseorang mempelajari sejarah, selain itu membaca biografi mendekatkan masyarakat pada gerak sesungguhnya, sehingga masyarakat lebih mengerti tentang pergumulan manusia dengan zaman dituntut oleh pandangan hidup maupun masyarakat, maka salah satu motivasi sebuah biografi untuk menyampaikan fakta sejarah disuatu masa tentang individu dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Desriawati.2009. *Biografi H. Datuak Batuah*. Skripsi: UNP

<sup>13</sup> Ira Zahra. 2002. Syansuardi Dt, Maharaja Nan Kuniang “Perintis Dalam Pembibitan Dalam System Pembibitan dan Pemasaran Ikan. Skripsi”UNP

Menurut Drs. Moekhardi penulisan biografi terbagi atas 2 jenis, pertama biografi yang ditulis oleh sejarawan dengan metode historiografi dan pendekatan kritis dan kedua biografi yang ditulis oleh sastrawan dengan metode jurnalistis.

Dalam penulisannya, biografi sendiri telah ditulis semenjak zaman klasik antara lain “Histograf Tacitus”. Sejak itu biografi termasuk pada badan sejarah yang populer, tetapi kebanyakan hanya menulis tentang kehidupan seseorang tokoh yang dianggap berjasa<sup>14</sup>.

b. Upakarti

Upakarti dibentuk oleh kata *upa* dan *karti*. *Upa* berarti bermacam-macam, berjenis-jenis. *Karti* berarti sasaran, karya. Kata *upakarti* tersirat arti menyantun dan menuntun sehingga makna lengkapnya adalah *penghargaan atas bernacaran-macam karya yang berguna dalam menyantun, menuntun, mendorong serta mengembangkan industri kecil dan kerajinan.*

Penghargaan Upakarti adalah penghargaan pemerintah yang diberikan kepada mereka yang berjasa dan berprestasi melaksanakan program keterkaitan dalam rangka pembinaan dan pengembangan industri kecil dan kerajinan. Pemberian Upakarti didasarkan pada falsafah daya upaya dan pengabdian, yang pemberiannya bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat untuk berperan dalam pengembangan industri kecil dan kerajinan.

---

<sup>14</sup> Kartodirjo, Sartono, 1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Gramedia : Jogjakarta

Dalam pemberian penghargaan Upakarti ini digolongkan atas dua kategori, yaitu Upakarti yang diberikan atas jasa kepeloporan dalam melaksanakan program keterkaitan dalam rangka pembinaan serta pengembangan industri kecil dan kerajinan. Upakarti ini diberikan kepada kelompok, lembaga, koperasi dan perusahaan dan Upakarti yang diberikan atas jasa pengabdian yang diberikan kepada perorangan dimanapun mereka bekerja.

c. Gender

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial budaya. Ketidakadilan gender adalah suatu sistem dimana baik kaum perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut.

d. Teori yang Relevan

Mengenai munculnya tokoh dalam masyarakat, dapat dilihat dari peran yang diberikannya dalam suatu masyarakat. Tokoh dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negative. Semakin besar peran yang diberikan semakin besar juga peluang tokoh dikenal, hal ini sesuai dengan “teori peran” yang dikemukakan oleh biddle dan thomes. Yang diantara mengatakan bahwa peran terjadi karena perilaku yang muncul pada suatu interaksi yang terjadi dan semuanya karena tokoh tersebut mengambil sebuah interaksi sosial<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Paul Doely Jhonson. 1991. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Gramedia : Jakarta

Lahirnya seorang tokoh bukanlah sebuah hal yang direncanakan, tetapi hal ini terjadi karena adanya dampak dari kepemimpinan seseorang dalam suatu lingkungan sosial, yang mana hal ini dapat terjadi karena pengaruh biologis dan lingkungan terhadap pola pikir dan tindakan. Dari segi biologis dapat dilihat dari cara kepemimpinannya, seperti adanya kharismatik dari diri seseorang yang memang telah merupakan pembawaan dari lahir. Sedangkan pengaruh lingkungan dapat dilihat dari “toeri ketergantungan” yang dicetuskan oleh Charles cooky dalam pengaruh lingkungan terhadap keperibadian sebagai berikut “hubungan individu dalam masyarakat bukanlah warisan dari biologis manusia yang mencangkup ras dan bentuk atau respon lain yang tidak dipelajari, melainkan perkembangan individu sebagai manusia dengan suatu kepribadian tersebut merupakan diranmisikan melalui komunikasi sosial”<sup>16</sup>.

Sedangkan faktor ditolak atau diterima oleh masyarakat tergantung kepada bagaimana individu menempatkan diri sebagai anggota masyarakat serta kemampuan seseorang dalam mengembangkan keingan dan aspirasi rakyat.

Karena studi ini mengungkapkan persoalan tentang partisipasi perempuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga maka teori gender diperlukan atau melengkapi studi ini. Oakley seperti yang dikutip oleh Mansour fakih mendefinisikan gender sebagai perbedaan prilaku (behavior

---

<sup>16</sup> Tantowi, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*. Angkasa : Bandung

differences) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara social yakni perbedaan yang bukan kodrat tuhan atau bukan ketentuan tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses social dan budaya yang panjang.<sup>17</sup>

Fakih mengatakan bahwa gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan baik laki-laki maupun perempuan. Fakih menjelaskan beberapa ketidakadilan yang disebabkan oleh perbedaan gender terhadap perempuan sebagai berikut *Pertama*, terjadi pemiskinan ekonomi terhadap perempuan.<sup>18</sup> Dia memberi contoh pada perempuan desa yang tersingkir dan menjadi miskin akibat program pertanian Revolusi Hijau yang hanya memfokuskan kepada petani laki-laki. Hal ini karena asumsinya bahwa petani itu identik dengan laki-laki.

*Kedua*, terjadinya subordinasi<sup>19</sup> pada salah satu jenis kelamin, umumnya kepada kaum perempuan. Bentuk dan mekanisme proses subordinasi tersebut dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat berbeda. Misalnya, karena anggapan bahwa perempuan itu lemah lembut sehingga dipandang tidak tampil sebagai pemimpin adalah suatu proses subordinasi berdasarkan gender.

*Ketiga*, pelabelan negative (Streotip) terhadap jenis kelamin tertentu akibat dari pelabelan negative ini terjadi ketidakadilan. Dalam masyarakat banyak sekali pelabelan negative yang diberikan kepada perempuan yang

---

<sup>17</sup> Mansour Fakih. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi social*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001. hal:71-72

<sup>18</sup> Ibid. hal: 74-46

<sup>19</sup> Mansour Fakih. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi social*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

berakibat membatasi, menyulitkan, memiskinkan dan merugikan kaum perempuan. Misalnya, karena ada keyakinan masyarakat bahwa laki-laki adalah pencari nafkah maka setiap pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dinilai hanya sebagai tambahan dan boleh digaji rendah.

*Keempat*, kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan. Kekerasan ini mencakup kekerasan fisik seperti pemerkosaan dan pemukulan. Menurut Fakih banyak terjadi pemerkosaan bukan karena kecantikan namun karena pelabelan negative yang dilakukan pada perempuan.

*Kelima*, karena peran gender perempuan adalah pengelola rumah tangga, akan banyak perempuan menanggung beban kerja domestic dan lebih lama. Hal ini telah mengakibatkan timbulnya tradisi dan keyakinan masyarakat bahwa mereka harus bertanggung jawab atas terlaksananya keseluruhan pekerjaan domestic. Perempuan akan merasa bersalah jika tidak menjalankan tugas-tugas domestic tersebut. Sedangkan laki-laki dibanyak adat dilarang melakukan tugas domestik tersebut.

## **E. Metode penelitian**

Penelitian riwayat hidup (individual life history) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi<sup>20</sup>. Mengikuti penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan metode

---

<sup>20</sup> Furhan, Arief dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh "Metode Penelitian Mengenai Tokoh"*. Pustaka Pelajar : Jogjakarta

penelitian sejarah yang bersifat deskriptif sesuai dengan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (historical method) yang didalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi/penulisan<sup>21</sup>.

Langkah pertama adalah heuristik, yaitu mengumpulkan dan menghimpun semua data yang relevan dengan topik penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian melalui sumber tertulis dan lisan. Sumber tertulis terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber primer berupa arsip-arsip dan dokumen yang diperoleh dari Azwarni sendiri, sedangkan sumber-sumber sekunder yang mendukung penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis berupa buku-buku, laporan penelitian, surat kabar dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

Selain arsip dan dokumen sumber pendukung penelitian juga didapat melalui sumber lisan melalui hasil wawancara dengan beberapa pihak. Mengingat periode penulisan sejarah ini kontemporer maka wawancara dengan tokoh sangat mendukung penelitian ini. Metode wawancara ini terpenting dari metodologi penelitian lisan dengan orang-orang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan tema yang

---

<sup>21</sup> Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Ter. Nugroho Notosusanto Jakarta: UI press. hal.35.

dibahas yang dapat memberi informasi tentang Azwarni. Dalam hal ini sumber lisan dibagi menjadi 2 berupa wawancara dengan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan wawancara yang dilakukan dengan pengusaha itu sendiri yakni Azwarni.

Langkah kedua adalah kritik sumber yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan dengan melakukan kritik internal dan eksternal. Kritik eksternal yaitu melakukan pengujian otentitas atau keaslian data dengan langsung mengamati data keabsahan informasi atau data mengenai Azwarni baik yang diperoleh dari dokumen maupun wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau pertanyaan yang sama diajukan pada orang yang berbeda. Pengujian keabsahan data tersebut dilakukan dengan empat cara yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmasi data<sup>22</sup>. Keempat hal ini dilakukan dengan cara mengamati dengan tekun dan tidak tergesa-gesa terhadap sumber informasi yang diperoleh, kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data dokumentasi.

Kemudian langkah ketiga berupa analisis dan interpretasi data yang terkumpul dengan mengurutkan mengklasifikasi sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Kredibilitas data: upaya penelitian untuk menjamin keaslian data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subjek. penelitian transferabilitas: meminta data untuk memberi penilaian terhadap laporan penelitian (sementara) yang telah dihasilkan oleh peneliti. Dependabilitas: digunakan untuk menilai proses penilaian mulai pengumpulan data sampai bentuk laporan tersusun secara sistematis. Konfirmabilitas: digunakan untuk menilai hasil (produk) terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan dan hasil diskusi mengenai tokoh. Yogyakarta: pusat pelajar. 2005. hal 75-85

pengelompokan yang ditentukan sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada Azwarni.

Tahap keempat tahapan terakhir dari metode sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan masyarakat keaslian (otentitas) serta bukti yang lengkap dalam varian yang indah dan artistik, maka demikian terlihat gambaran untuk kepribadian seorang yang menjadi objek kajian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesuksesan tidak muncul tiba-tiba tapi kesuksesan menghampiri siapa saja yang mau mendekatinya dengan kerja keras dan ketulusan dalam melakukannya. Hal inilah yang menjadi awal Azwarni dikenal sebagai innovator dalam kerajinan sulaman bordir di tambun ijuk koto tengah Simalanggang, bermula dari keinginan untuk bisa membantu kebutuhan sehari-hari dengan nenek beliau dengan berbagai cara yang dilakukan dalam membangun kerajinan usaha sulaman bordir yang bermanfaat tidak hanya bagi dirinya tetapi juga sebagai penghasilan tambahan bagi masyarakat Tambun Ijuk Koto Tengah Simalanggang.

Berkembangnya sulaman bordir di bawah naungan Azwarni tidak terlepas dari ide dalam desain, manajemen dan pemasaran yang dijalankannya dalam mengelola sulaman bordir di Koto Tengah Simalanggang, khususnya Tambun Ijuk Jorong Koto Tengah Simalanggang. Keberhasilan membaca pasar dan manajemen keuangan merupakan ujung tombak dalam pemasaran dan penguasaan modal, selain itu kegigihan dan kerja keras dalam membangun inovasi produk menghasilkan barang yang berhasil diminati pelanggan, komunikasi yang searah dengan pengrajin menjadikan hubungan yang harmonis sehingga mampu menghasilkan keserasian kerja antara pemimpin dan karyawan. Ide-ide dalam desain baru direalisasikan dalam bentuk produk-

produk yang dikehendaki pasar membuat Sulaman Bordir semakin dikenal banyak orang dan permintaan yang semakin meningkat menjadi income bagi Usaha Keluarga yang dirintis Azwarni maupun bagi masyarakat tambun Ijuk Koto Tengah Simalanggang, selain itu juga menampung karyawan lebih banyak sehingga penyerapan tenaga kerja di Tambun ijuk koto tengah simalanggang meningkat juga.

Menjadikan pemerintah sebagai mitra kerja merupakan langkah yang benar dalam mengembangkan usaha, karena pembangunan merata yang dikampanyekan pada masa Orde Baru mampu menghidupkan segi-seegi ekonomi lemah yang haus akan entuhan pemerintah dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Adanya bantuan pemerintah menjadi penopang bagi perkembangan usaha yang dapat dikategorikan golongan lemah seperti Usaha Keluarga yang dirintis Azwarni.

## **B. Saran**

Sulaman bordir yang berkembang pada masa 1980 an sendiri tidak adanya pewaris yang mampu menggantikan posisi Azwarni dalam menciptakan inovasi yang mempunyai nilai guna, menarik dan diminati oleh pasar, maka oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Hendaknya pemerintah kembali memperhatikan usaha kecil dan mampu menjadi mitra kerja bagi usaha kecil dan menengah seperti menjadi fasilitator antara usaha kecil dengan perusahaan besar yang mampu menunjang usaha kecil tersebut sehingga usaha kecil bisa berkembang dan menjadi salah satu

bentuk dari penunjang perekonomian nasional dan membuka lapangan kerja baru

- b. Khusus untuk nagari Tambun Ijuk Koto Tengah Simalanggang, diharapkan para generasi muda mampu melestarikan seni sulaman bordir yang telah menjadi ‘warih bajawek:’ dalam nagari Tambun Ijuk Koto Tengah Simalanggang dengan menjadi soerang innovator baru yang mampu menaklukkan pasar dengan karya dan kreativitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

Arsip pribadi Azwarni mengenai partisipasi mengikuti lomba Disain Bordir Dalam rangka mensukseskan Konveksi Gugus kendali Mutu (GKM) Indusrti Kecil Tingkat Nasional V tanggal 16 S/d 19 November 1992, di Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat.

Arsip Pribadi Azwarni Mengenai Partisipasi Sebagai Peserta Konvensi Gugus Kendali Mutu (GKM) Industri Kecil Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 1992 Tanggal 24 S/D 26 Agustus 1992 di Padang

### B. Buku

Ade Chandra. 2000. *Minangkabau dalam perubahan*. Yasmin Akbar: Padang

Affan Gatar Dkk. 1996. *Merebut Masa Depan*. PT Amanah Putra Nusantara: Jakarta

Furchan, Arief Dan Agus Maimun.2005.Studi Tokoh “*Metode Penelitian Mengenai Tokoh*”.Pustaka Pelajar :Jogjakarta

Kartodirjo, Sartono,1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Social Dalam Metode Sejarah*. Gramedia: Jogjakarta.

Kuntowijoyo. 1993.*Metodologi Sejarah*. PT.Tiara Wacana:Jogjakarta

Mansour Fakhri. 2001. *Analisis Gender dan Tranformasi social*. Pustaka Pelajar: Jogyakarta.

Paul Doely Jhonson.1991.*Teori Sosiologi, Klasik dan Modern*. Gramedia”Jakarta

Peter F. Drucker. 1985. *Innovation and Entepreunership (Practice and Principles)*. Harper and Row Publichers: New York

Syaiful SP. 2009. *Menelusuri hari jadi kabupaten lima puluh kota*. Perpustakaan Arsip dan Dokumen Kabupaten 50 Kota: Payakumbuh

Tantowi,Ahmad.*Psikologi Pendidikan*.Angkasa: Bandung

Sorparmo, R. 1977. *Mengenal Desa Gerak dan Pengelolaannya*.PT. Itermasa : Jakarta

Zed, Mestika. 2003. *Metodologi Sejarah*.FIS UNP :Padang

### **C. Skripsi dan Literatur**

Desrinawati, 2009. *Bigrafi H. Datuak Batuah*. Skripsi :UNP

Ira Zahra. 2002. *Syansuardi Dt, Marajo Nan Kuniang “Perintis Dalam Pembibitan Dalam System Pembibitan dan Pemasaran Ikan. Skripsi”*UNP

Resa Ertaria. 2006. *Inovasi dalam Bina Karya Atc*. Psikologi UNP

Elisya Sovia. 2011. *“Nasarudin Dt Bagindo Nan Kuniang(Dari Sebilah Rotan Menjadi Upakarti)*. FIS UNP

Rahardjo Azzachrawani, 2004. *Kontribusi Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga dan Dampaknya terhadap Kepuasan Keluarga*. Tesis S2. IPB. Bogor

Sulastri. 1997. *Kedudukan Wanita Buruh Industri dan Kontribusinya untuk Keluarga*. Bogor

[www.kompas.com/kompas-cetak/0405/017/swara/1028288.htm](http://www.kompas.com/kompas-cetak/0405/017/swara/1028288.htm)

[www.wedaran.com/4548/artikel pendidikan tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan/](http://www.wedaran.com/4548/artikel_pendidikan_tentang_pentingnya_pendidikan_dalam_kehidupan/)